



**SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN**

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 8 Issue 1, Jan-Jun 2024, pp. 21-35

<https://doi.org/10.32533/08102.2024>

[www.jurnalsukma.org](http://www.jurnalsukma.org)

## **Perbandingan Kurikulum Sejarah di Indonesia dan Kurikulum Australia pada Tingkat Menengah Pertama**

**Vebiana Anugrah Rezni**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,  
Indonesia*

*email: vebianrez@gmail.com*

**Syafruddin Yusuf**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,  
Indonesia*

*email: syafruddinyusuf@fkip.unsri.ac.id*

**Alif Bahtiar Pamulaan**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,  
Indonesia*

*email: alifbahtiarp@fkip.unsri.ac.id*

## **Abstract**

*This research is a qualitative literature study research with a comparative method. The method used in this research uses the comparative research model from Bereday to present and analyze this research data. Testing the validity of the data was carried out by source triangulation which was carried out by analyzing various literature sources. The purpose of writing this article is to compare the history curriculum developed in Indonesia with that in Australia. The analysis focused on curriculum elements, materials and assessments from the two countries, namely Indonesia and Australia. The results of the analysis show that there are differences between the Indonesian and Australian history curricula, namely in terms of elements, materials and assessment. Indonesia emphasizes the formation of historical awareness and national identity, while Australia places more emphasis on developing interest, understanding and historical inquiry skills. The Indonesian system emphasizes concept and process skills, while Australia has material that is more integrated between knowledge and understanding and skills. On the evaluation side, Indonesia gives freedom to educational units, while Australia uses various types of tests. Although different in approach, both share a common focus on developing a deep understanding of history and analytical skills in students*

**Keywords:** Curriculum, Indonesia, Australia

## **Abstrak**

*Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka kualitatif dengan metode komparatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian komparatif dari Bereday untuk menyajikan dan menga-*

*nalisis data penelitian ini. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber yang dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber literatur. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membandingkan kurikulum sejarah yang dikembangkan di Indonesia dengan yang ada di Australia. Analisis difokuskan pada elemen kurikulum, materi, dan penilaian dari kedua negara tersebut, yaitu Indonesia dan Australia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kurikulum sejarah Indonesia dan Australia, yaitu dalam hal elemen, materi, dan penilaian. Indonesia menekankan pembentukan kesadaran sejarah dan identitas nasional, sementara Australia lebih menekankan pada pengembangan minat, pemahaman, dan keterampilan penyelidikan sejarah. Sistem di Indonesia menekankan keterampilan konsep dan proses, sementara Australia memiliki materi yang lebih terintegrasi antara pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Dari sisi evaluasi, Indonesia memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, sedangkan Australia menggunakan berbagai jenis tes. Meskipun berbeda dalam pendekatan, keduanya memiliki fokus yang sama pada pengembangan pemahaman mendalam tentang sejarah dan keterampilan analitis pada siswa.*

**Kata Kunci:** Kurikulum, Indonesia, Australia

## **A. Pendahuluan**

Setiap negara di dunia mempunyai cara tersendiri dalam membentuk karakter masyarakatnya. Cara yang digunakan setiap negara dalam memberikan penekanan berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu mempunyai akibat baik positif maupun negatif. Pentingnya pendidikan karakter adalah menga-

jarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu orang bekerja sama, hidup sebagai keluarga, komunitas dan bangsa, dan membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter. Demikian pula keberhasilan kinerja suatu negara dalam membangun identitas nasionalnya tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan dari banyak sudut pandang.

Pendidikan sendiri mempunyai peranan yang strategis karena merupakan kunci kemajuan nasional. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi alat penting dalam upaya suatu negara untuk mencapai perdamaian, kebebasan dan keadilan sosial. Jika melihat pendidikan di Indonesia, khususnya kurikulum, tampaknya kurikulum pendidikan masih rendah dibandingkan negara-negara dengan sistem pendidikan maju seperti Australia yang merupakan salah satu negara dengan standar pendidikan tertinggi di dunia. Hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan Australia berada di peringkat pertama. Survei global yang dilakukan US News terhadap negara-negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Australia menempati peringkat kesembilan dunia dengan sistem pendidikan terbaik.

Sesuai amanat pembukaan UUD 1945, Indonesia menjalankan berbagai kurikulum untuk mencerdaskan kehidupan di tanah air. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Singkatnya, perubahan kurikulum yang diterapkan pemerintah bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Faktanya, setiap kurikulum mempunyai kekurangan dan perlu dievaluasi dan diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara memadai.

Kurikulum terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang berlaku sebelumnya adalah Kurikulum 2013 yang dikenal juga dengan K13. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan perubahan yang dilakukan pemerintah untuk menjawab tantangan zaman. Penerapan kurikulum di Indonesia bersifat nasional. Belum ada kurikulum yang berlaku

sesuai kondisi masing-masing provinsi.

Negara tetangga Indonesia di selatan, Australia, juga melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum resmi yang digunakan di Australia untuk pendidikan menengah adalah kurikulum 9.0. Kurikulum 9.0, yang diterapkan di Australia, merupakan pedoman umum yang merupakan standar nasional untuk mengembangkan keterampilan seluruh generasi muda Australia. Negara bagian dan teritori menerapkan kurikulum sesuai dengan standar nasional ini.

Kurikulum Australia Versi 9.0 adalah kurikulum yang lebih sederhana dan mudah untuk diajarkan yang mendefinisikan konten utama yang perlu dipelajari anak-anak. Terjadi pengurangan konten secara keseluruhan, serta penyelarasan yang lebih baik antara standar kinerja dan definisi konten, serta hubungan yang lebih baik antara bidang pembelajaran dan keseluruhan kompetensi serta prioritas di seluruh kurikulum.

Pada tahun 2008, semua pemerintah sepakat bahwa kurikulum nasional diperlukan untuk menyediakan pendidikan yang adil dan berkualitas bagi semua generasi muda Australia, dan kurikulum nasional kemudian dikembangkan selama beberapa tahun. Kurikulum Nasional ditinjau setiap enam tahun dan tinjauan tahun 2020–2021 menghasilkan Kurikulum Australia 9.0. Negara bagian dan teritori menerapkan kurikulum Australia sesuai dengan jadwal mereka masing-masing. Versi 8.4 tetap tersedia di situs Kurikulum Australia saat ini. Versi 8.4 dan 9.0 akan tersedia selama masa transisi selama beberapa tahun ke depan.

Berangkat dari dua negara yang terus memperbarui kurikulumnya, penulis tertarik membahas kurikulum Indonesia dan Australia, serta kurikulum pengajaran sejarah yang diterapkan pada tingkat sekolah menengah pertama di kedua negara tersebut.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang

melibatkan perbandingan literasi dengan data survei deskriptif. Tujuan utama penelitian pendidikan komparatif adalah untuk memahami persamaan dan perbedaan pendidikan dalam konteks (negara) yang berbeda dan untuk mengkaji hubungan di dalam dan di luar pendidikan, seperti hubungan sosial, politik, ekonomi dan sejarah yang mungkin menjadi dasar pendidikan. kesamaan. dan perbedaan. (Munson, 2011). Data penelitian ini berasal dari sumber bibliografi yang berfokus pada tinjauan pustaka seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumen peraturan pemerintah kedua negara mengenai kurikulum.

Sumber utama penelitian ini adalah data kurikulum sejarah Indonesia dan data kurikulum sejarah Australia. Kurikulum Indonesia menggunakan data kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran sejarah Tahap D yang diterbitkan pemerintah melalui situs resmi Kemendikbudristek <https://www.kemdikbud.go.id/main/>. Sedangkan mengenai kurikulum di Australia menggunakan data "Kurikulum Australia Versi 9.0", fokusnya adalah pada pembelajaran sejarah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Australia melalui situs resmi Pemerintah Australia <https://v9.australiancurriculum.edu.au/> dan berbagai data pendukung seperti artikel, buku dan jurnal. Sumber daya pendidikan Australia yang terkemuka ini memberikan gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran yang ditawarkan di semua tingkat sekolah di Australia dan menjelaskan kebijakan dan kurikulum pemerintah yang diterapkan di Australia. Data yang dikumpulkan mencerminkan tujuan, unsur, dan materi masing-masing kurikulum.

Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis komparatif Bereday (Manzon dalam Bray et al., 2014). Model ini terdiri dari mengidentifikasi data pedagogi suatu negara dan kemudian menafsirkannya untuk mengevaluasi data pedagogi mengenai tujuan, elemen, dan penilaian. Selanjutnya dilakukan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan data pedagogi kedua negara, kemudian dilakukan perbandingan atau kesimpulan dari data yang dihasilkan. Tahap pemetaan biasanya menghasilkan tabel yang membantu menje-

laskan persamaan dan perbedaan data yang dihasilkan.

### **C. Kurikulum di Indonesia dan Australia**

Saat ini sistem pendidikan Indonesia mengacu pada Kebijakan Merdeka Belajar yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia pada tahun 2019, dan kebijakan tersebut masih terus diperbarui. Perubahan Kurikulum Merdeka paling menonjol pada bagian Rencana Praktik Pembelajaran (RPP); Di sini prasyarat kebijakan Merdeka Belajar adalah sebagai berikut: dari segi format, guru diinstruksikan untuk mengikuti format RPP secara ketat; RPP mempunyai banyak komponen dan penulisannya memerlukan banyak waktu guru. Namun dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar; Dari segi format, guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format perencanaan pembelajaran. Penulisan RPP dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga guru mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkan dan mengevaluasi sendiri proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum oleh satuan pendidikan, dapat digunakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan harus memperhatikan perolehan keterampilan peserta didik pada satuan pendidikan dalam rangka peningkatan pembelajaran. Dengan cara ini, satuan pengajaran mempunyai kesempatan untuk menerapkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Ketiga pilihan kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Kurikulum Mandiri.

Bentuk struktur kurikuler dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terdiri dari kegiatan tatap muka, proyek penguatan profil siswa Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah jam mengajar tidak mengalami perubahan, hanya JP (jam mengajar) masing-masing mata kuliah yang dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran: (1) pembelajaran tatap muka dan (2) proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila. Oleh karena itu,

jika kita menganggap JP hanya sebagai kegiatan pembelajaran rutin di kelas (intrakurikuler), maka nampaknya JP mengalami pengurangan dibandingkan dengan kurikulum 2013, namun selisih waktu kelas tersebut dialokasikan pada proyek penguatan profil Pancasila. Siswa. (Kemendikbud, 2022a).

Pada tahun 2008, pemerintah Australia membentuk Australian Curriculum, Assessment and Reporting Authority (ACARA), yang memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum Australia. Pendidikan di Australia didasarkan pada Piagam Melbourne untuk Pembelajar Muda. Terdapat 6 negara bagian di Australia: Victoria, New South Wales, Tasmania, Queensland, Australia Barat dan Australia Selatan. Dalam kurikulum Australia, setiap negara bagian mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya.

Kurikulum Australia memprioritaskan hasil pembelajaran di semua mata pelajaran. Inilah tujuan utama pendidikan; yaitu melahirkan generasi pelajar Australia yang percaya diri, kreatif, informatif, sukses dan aktif. Australia juga menaruh perhatian pada kualitas infrastruktur dan kualitas pendidikan.

Kurikulum Australia memprioritaskan hasil pembelajaran di semua mata pelajaran. Inilah tujuan utama pendidikan: untuk menghasilkan generasi pelajar Australia yang percaya diri, kreatif, informatif, sukses dan aktif. Australia juga menaruh perhatian pada kualitas infrastruktur dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah guru harus melakukan tes perilaku untuk memastikan keselamatan siswa yang mereka ajar.

#### **D. Kurikulum Sejarah di Indonesia dan Australia**

Ada berbagai cara untuk mempelajari sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara. Salah satunya dengan menganalisis perbandingan kurikuler. Kurikulum sejarah di Indonesia dan Australia memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, antara lain tujuan kurikulum sejarah, unsur isi/topik, dan penilaian nasional.

Terdapat perbedaan aspek tujuan kurikulum sejarah di

Indonesia dan Australia. Tujuan dari kurikulum sejarah di Indonesia yang pertama yaitu menumbuhkembangkan kesadaran sejarah, pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman kolektif sebagai bangsa, rasa bangga atas kegemilangan masa lalu, rasa nasionalisme dan patriotisme, nilai-nilai moral, kemanusiaan dan lingkungan hidup, nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong, pemahaman tentang dimensi manusia. Kedua yakni Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif; Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster. Tujuan pembelajaran sejarah di Australia dalam Australian Curriculum Version 9.0 yang dikeluarkan oleh The Australian Curriculum, Assesment, and Reporting Authority (ACARA) meliputi beberapa tujuan. Pertama, yakni untuk mengembangkan minat dan ketertarikan terhadap studi sejarah untuk pembelajaran dan pekerjaan seumur hidup, termasuk kapasitas dan kemauan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpengetahuan. Kedua, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi terhadap masa lalu serta gagasan dan kekuatan yang membentuk masyarakat, peradaban dan lingkungan, termasuk peradaban First Nations Peoples, Australia, Asia dan Barat. Ketiga mengembangkan pemahaman dan penggunaan konsep sejarah tentang bukti, perspektif, interpretasi dan kontestabilitas, kesinambungan dan perubahan, sebab dan akibat, dan signifikansi. Terakhir yakni mengembangkan kapasitas untuk melakukan penyelidikan sejarah, termasuk keterampilan bertanya dan meneliti, menggunakan sumber sejarah, perspektif dan interpretasi sejarah, dan mengkomunikasikan penjelasan sejarah.

Aspek yang kedua yakni elemen/subjek konten. Mata pelajaran sejarah di Indonesia dan Australia memiliki elemen konten

yang hampir sama. Elemen konten mata pelajaran sejarah di Indonesia memiliki dua elemen. Dua elemen tersebut mencakup keterampilan konsep dan keterampilan proses. Elemen konten mata pelajaran sejarah di Australia meliputi dua struktur yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman, struktur tersebut yakni pertama Pengetahuan dan Pemahaman dan yang kedua keterampilan. Kedua rangkaian tersebut saling terkait dan harus diprogram dan diajarkan secara terpadu. Deskripsi isi dari 2 rangkaian tersebut telah ditulis sehingga integrasi ini dapat dilakukan setiap tahun.

Aspek yang ketiga yakni penilaian nasional, merupakan aspek yang terakhir. Setiap negara mempunyai penilaian yang berbeda terutama Indonesia dan Australia. Penilaian di Indonesia memberikan kemerdekaan kepada satuan pendidikan untuk berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik serta memberikan ruang kepada pendidik untuk melakukan inovasi supaya peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai minat, bakat, dan kemampuan dengan mengadaptasi kecakapan abad 21. Sedangkan penilaian di Australia, diambil melalui tiga macam penilaian yang berbeda untuk menguji learning outcome. Berikut tiga macam penilaian yakni National Assesment Program Literacy and Numeracy (NAPLAN), NAP Sample Assesment, dan International assessmen.

## E. Perbandingan Kurikulum Sejarah Indonesia dan Australia

Tabel 1. Persamaan Kurikulum Sejarah di Indonesia dan Australia

| No. | Aspek     | Kurikulum Sejarah di Indonesia   | Kurikulum Sejarah di Australia   |
|-----|-----------|--|--|
| 1.  | Tujuan    | Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah, pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman kolektif sebagai bangsa, rasa bangga atas kegemilangan masa lalu, rasa nasionalisme dan patriotisme, nilai-nilai moral, kemanusiaan dan lingkungan hidup, nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong, pemahaman tentang dimensi manusia | Mengembangkan minat dan kenikmatan terhadap studi sejarah untuk pembelajaran dan pekerjaan seumur hidup, termasuk kapasitas dan kemauan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpengetahuan<br>Mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan apresiasi terhadap masa lalu serta gagasan dan kekuatan yang membentuk masyarakat, peradaban dan lingkungan, termasuk peradaban First Nations Peoples, Australia, Asia dan Barat |
| 2.  | Materi    | Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah menyajikan dua elemen konten. Dua elemen konten tersebut meliputi:<br>keterampilan konsep<br>keterampilan proses   | Kurikulum Australia versi 9.0 pada mata pelajaran matematika menyajikan dua elemen konten. Dua elemen konten tersebut meliputi:<br>Pengetahuan dan Pemahaman<br>Keterampilan.  |
| 3.  | Penilaian | Terdapat tiga penilaian yang sama ketika diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik. Indonesia terdapat asesmen nasional yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)  | Terdapat tiga penilaian yang sama ketika diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik. Australia terdapat asesmen nasional yaitu National Assessment Program – Literacy and Numeracy (NAPLAN).   |

Tabel 2. Perbedaan Kurikulum Sejarah di Indonesia dan Australia

| No. | Aspek  | Kurikulum Sejarah di Indonesia  | Kurikulum Sejarah di Australia   |
|-----|--------|---|--|
| 1.  | Tujuan | <p>Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif; Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);</p> <p>Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster.</p> | <p>Menumbuhkembangkan pemahaman dan penggunaan konsep sejarah tentang bukti, perspektif, interpretasi dan kontestabilitas, kesinambungan dan perubahan, sebab dan akibat, dan signifikansi</p> <p>Menumbuhkembangkan kapasitas untuk melakukan penyelidikan sejarah, termasuk keterampilan bertanya dan meneliti, menggunakan sumber sejarah, perspektif dan interpretasi sejarah, dan mengkomunikasikan penjelasan sejarah.</p> |
| 2.  | Materi | <p>Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah dalam standar keterampilan meliputi:</p> <p>keterampilan konsep sejarah, keterampilan berpikir sejarah, keterampilan kesadaran sejarah, keterampilan penelitian sejarah, keterampilan praktis sejarah.</p>   | <p>Kurikulum Australia versi 9.0 pada mata pelajaran sejarah dalam standar keterampilan meliputi:</p> <p>Mempertanyakan dan meneliti</p> <p>Menggunakan sumber sejarah</p> <p>Perspektif dan interpretasi sejarah</p> <p>Berkomunikasi</p>   |

|  |           |   |   |
|--|-----------|---|---|
|  | Penilaian | Pengambilan penilaian diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan pendidik untuk menentukan spesifikasi penilaian yang tetap mengacu pada kurikulum nasional. Selain itu, yang mengikuti asesmen nasional pada fase D (SMP/MTS) yaitu peserta didik kelas. | Pengambilan penilaian diserahkan sepenuhnya kepada negara bagian untuk menentukan spesifikasi penilaian dalam setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kurikulum nasional. Selain itu, yang mengikuti asesmen nasional pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu peserta didik tahun ke-7 dan tahun ke-9. |
|--|-----------|---|---|

## **F. Simpulan**

Berdasarkan perbandingan kurikulum sejarah antara Indonesia dan Australia, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam aspek tujuan, elemen konten, dan penilaian nasional. Kurikulum sejarah Indonesia menekankan pembentukan kesadaran sejarah, pemahaman identitas nasional, dan pengembangan keterampilan berpikir sejarah, sementara kurikulum sejarah Australia lebih menekankan pengembangan minat, pemahaman, dan apresiasi terhadap sejarah serta keterampilan penyelidikan sejarah yang mendalam. Selain itu, mata pelajaran sejarah di Indonesia menitikberatkan pada keterampilan konsep dan proses, sedangkan kurikulum Australia memiliki dua struktur konten utama, yaitu pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan, yang diajarkan secara terpadu. Di sisi penilaian, Indonesia memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sementara di Australia, penilaian dilakukan melalui berbagai macam ujian untuk menguji hasil belajar sesuai dengan learning outcome yang diinginkan. Meskipun demikian, kedua negara memiliki fokus yang sama pada pengembangan pema-

haman sejarah serta keterampilan penyelidikan yang mendalam pada peserta didik

## **Bibliography**

- Abrar, A. 2017. Kurikulum sejarah jenjang SMA: Sebuah perbandingan Indonesia-Australia. *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4(1). <https://doi.org/10.21009/jps.041.02>
- Eka Lestari, R., Faishal Shalihudin, A., & Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. 2023. Perbandingan kurikulum pendidikan di Indonesia dan Finlandia. *Borneo Journal of Islamic Education* 3(2).
- Epria Darma Putra, I., Ananda, A., Gistituati, N., Universitas Negeri Padang, J. Hamka, A. Tawar Padang, & S. Barat. n.d. Perbandingan kurikulum pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education* 06(01):7436–7448.
- Halawa, D. P., Susanti Telaumbanua, M., Buulolo, D., & Matematika, M. P. n.d. Perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan Jepang. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDURMI>
- Hanggoro, D., Ahli, W., Ppsdm, M., & Yogyakarta, R. n.d. Perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan sistem pendidikan Jepang: Memajukan pendidikan bangsa. *PLB*. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>
- Ketut Suparya, I. 2022. Kajian teoritis perbandingan kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):141–150. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Muryanti, E., & Herman, Y. 2021. Studi perbandingan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Mustika, D., Fitri, A. H., Ananda, A., Rusdinal, R., & Gistituati, N. 2022. Kajian perbandingan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia dan Amerika Serikat. *Edukasi: Jurnal Ilmu*